

Penguatan Tata Kelola Koperasi Desa Merah Putih melalui Pendampingan Manajemen Organisasi, Keuangan, dan Pengembangan Usaha Produktif

Saharuddin^{✉1}, Fuadi², Rahmaniar³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Bukit Indah, 24352, Lhokseumawe, Indonesia

✉Corresponding Author: saharuddin@unimal.ac.id

Abstrak

Program Koperasi Desa Merah Putih merupakan kebijakan strategis pemerintah dalam memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis desa. Namun, implementasi koperasi desa di berbagai wilayah masih menghadapi permasalahan tata kelola, terutama pada aspek organisasi, manajemen keuangan, dan pengembangan usaha produktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat tata kelola Koperasi Desa Merah Putih di Desa Uteunkot, Kota Lhokseumawe, melalui pendampingan manajemen organisasi, keuangan, dan pengembangan usaha produktif berbasis potensi lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang meliputi identifikasi kondisi eksisting, analisis kebutuhan, pelaksanaan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan terjadinya peningkatan kapasitas pengurus dalam menjalankan fungsi organisasi secara terstruktur, perbaikan praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, serta perubahan orientasi koperasi menuju pengelolaan usaha produktif yang lebih terencana. Selain itu, kegiatan ini berdampak pada meningkatnya partisipasi anggota dan penguatan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi. Pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun fondasi kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih sebagai penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan di Desa Uteunkot.

Kata Kunci: Koperasi Desa Merah Putih, Tata Kelola Koperasi, Pendampingan Manajemen, Pengembangan Usaha Produktif, Ekonomi Desa

Pendahuluan

Koperasi merupakan instrumen strategis dalam pembangunan ekonomi kerakyatan karena berfungsi menghimpun dan mengelola potensi ekonomi masyarakat secara kolektif melalui prinsip kebersamaan, partisipasi anggota, dan keadilan ekonomi (Masri et al., 2025; Kusumastuti et al., 2022; Nasution et al., 2024). Dalam konteks pembangunan desa, koperasi berperan sebagai pengungkit ekonomi lokal yang mampu memperkuat struktur usaha mikro dan kecil serta meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat (Kusumastuti et al., 2021; Falah & Aptasari, 2023). Pemerintah Indonesia memperkuat peran tersebut melalui program Koperasi Desa Merah Putih yang dirancang sebagai kebijakan nasional untuk mendorong kemandirian ekonomi desa dan pemerataan pembangunan berbasis kelembagaan ekonomi rakyat (Zahro et al., 2025; Noho, 2025; Wicaksono, 2025).

Meskipun demikian, kajian terdahulu menunjukkan bahwa pembentukan koperasi desa secara masif belum diikuti oleh kesiapan tata kelola yang memadai. Saputri et al., (2025) menegaskan bahwa banyak Koperasi Desa Merah Putih masih berada pada tahap kelembagaan formal dan belum berfungsi optimal sebagai entitas ekonomi produktif karena keterbatasan kapasitas organisasi dan manajerial pengurus. Kondisi ini menyebabkan koperasi belum mampu mengelola potensi ekonomi desa secara efektif dan berkelanjutan.

Permasalahan literasi koperasi dan manajemen organisasi juga menjadi isu dominan. Penelitian Hestingtyas et al., (2022) menunjukkan bahwa rendahnya literasi koperasi dan pengalaman organisasi berpengaruh signifikan terhadap rendahnya minat dan partisipasi anggota. Koperasi yang tidak mampu membangun pemahaman anggota terkait fungsi, hak, dan kewajiban cenderung mengalami stagnasi aktivitas usaha dan lemahnya basis keanggotaan. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Kusumawardhani et al., (2025) yang menegaskan bahwa sosialisasi dan pendampingan partisipatif menjadi prasyarat penting bagi keberfungsian koperasi desa sebagai penggerak ekonomi lokal.

Dari aspek tata kelola keuangan, studi mutakhir terdahulu menyoroti bahwa kelemahan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan masih menjadi masalah struktural koperasi desa. Umiyati et al., (2024) serta Shulthoni et al., (2025) menunjukkan bahwa koperasi dengan pencatatan manual tanpa standar akuntansi sederhana cenderung memiliki tingkat transparansi dan akuntabilitas yang rendah, sehingga memicu menurunnya kepercayaan anggota dan pihak eksternal. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Megasyara et al., (2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan keuangan dan penyusunan SOP operasional mampu meningkatkan kapasitas pengurus serta memperbaiki kinerja koperasi secara signifikan.

Selain itu, pengembangan unit usaha koperasi sering kali tidak berbasis pada analisis potensi dan kebutuhan lokal. Triono, (2025) menegaskan bahwa pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan harus bertumpu pada pemanfaatan sumber daya dan kebutuhan masyarakat setempat. Koperasi yang tidak memiliki perencanaan usaha yang jelas dan adaptif terhadap konteks lokal berisiko gagal memberikan nilai tambah ekonomi bagi anggotanya. Penelitian

Sudjatmoko & Suprpto, (2021) juga menekankan pentingnya capacity building pengurus koperasi dalam merancang rencana usaha berbasis potensi desa agar koperasi mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Kondisi tersebut relevan dengan situasi koperasi desa di Desa Uteunkot, Kota Lhokseumawe. Desa ini memiliki aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup dinamis, terutama pada sektor perdagangan, jasa, dan usaha mikro rumah tangga. Namun, tanpa tata kelola organisasi yang jelas, sistem keuangan yang transparan, serta arah pengembangan usaha yang terencana, koperasi berpotensi hanya berfungsi sebagai lembaga administratif tanpa dampak ekonomi yang signifikan. Fenomena ini sejalan dengan temuan nasional bahwa banyak koperasi desa baru menghadapi tantangan kapasitas sumber daya manusia, lemahnya sistem pengelolaan, dan belum optimalnya pemanfaatan peluang ekonomi lokal (Arzewiniga & others, 2025; Rachim & others, 2025; Shanty et al., 2025; Kinaro et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memfokuskan pada penguatan tata kelola Koperasi Desa Merah Putih di Desa Uteunkot melalui pendampingan manajemen organisasi, keuangan, dan pengembangan usaha produktif. Pendekatan pendampingan dipilih karena berbagai penelitian lima tahun terakhir menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kapasitas pengurus, memperbaiki praktik tata kelola, serta mendorong koperasi berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang aktif, akuntabel, dan berkelanjutan. Dengan penguatan tata kelola yang terintegrasi, koperasi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan anggota, memperluas manfaat ekonomi, dan berkontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi lokal di Desa Uteunkot.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai intervensi kelembagaan yang bertujuan memperkuat tata kelola Koperasi Desa Merah Putih melalui pendekatan yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata di tingkat desa. Tim pengabdian menempatkan koperasi sebagai subjek pengembangan, sehingga seluruh tahapan kegiatan disusun untuk mendorong peningkatan kapasitas pengurus dan anggota secara bertahap dan berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena penguatan koperasi desa tidak dapat dicapai melalui pelatihan satu arah, tetapi membutuhkan proses pendampingan yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan, perubahan praktik pengelolaan, dan penguatan komitmen kelembagaan. Lokasi kegiatan berada di Desa Uteunkot, Kota Lhokseumawe, dengan mempertimbangkan karakteristik ekonomi masyarakat yang didominasi usaha mikro dan aktivitas perdagangan lokal, sehingga koperasi memiliki peran strategis sebagai pengelola usaha bersama dan penyedia layanan ekonomi anggota.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan identifikasi kondisi eksisting koperasi secara komprehensif. Tim pengabdian melakukan observasi lapangan untuk memahami aktivitas koperasi, pola pengambilan keputusan, serta mekanisme kerja pengurus. Wawancara terstruktur dilakukan dengan ketua, bendahara, dan pengurus inti koperasi untuk menggali permasalahan utama yang dihadapi, khususnya terkait pembagian peran organisasi, pencatatan keuangan, dan pengelolaan unit usaha. Selain itu, tim menelaah dokumen administratif koperasi, seperti struktur organisasi, buku kas, dan notulen rapat, guna memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat tata kelola yang telah berjalan.



Gambar 1. Diskusi awal bersama pemangku kepentingan desa, ketua dan pengurus koperasi

Diskusi awal yang dilakukan menghasilkan kesepahaman bersama mengenai urgensi penguatan tata kelola Koperasi Desa Merah Putih sebagai fondasi pengembangan ekonomi lokal. Melalui forum ini, pengurus koperasi dan perwakilan desa mulai menyadari pentingnya penataan organisasi, transparansi keuangan, serta perencanaan usaha produktif berbasis kebutuhan anggota. Hasil diskusi menjadi dasar penyusunan program pendampingan yang lebih terarah dan kontekstual, sekaligus menandai dimulainya proses kolaboratif antara tim pengabdian dan mitra. Setelah kegiatan ini, keterlibatan pengurus dalam setiap tahapan pendampingan meningkat, komunikasi antar pihak menjadi lebih terbuka, dan koperasi mulai diposisikan sebagai lembaga ekonomi bersama yang strategis bagi masyarakat Desa Uteunkot.

Tahap berikutnya adalah analisis kebutuhan dan perencanaan program pendampingan. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk memetakan kesenjangan antara praktik pengelolaan koperasi yang berjalan dengan prinsip tata kelola koperasi yang baik. Berdasarkan analisis tersebut, tim menyusun rencana pendampingan yang mencakup materi manajemen organisasi koperasi, manajemen keuangan berbasis akuntansi sederhana, serta perencanaan pengembangan usaha produktif. Perencanaan program disusun secara kontekstual

dengan mempertimbangkan kapasitas sumber daya manusia koperasi dan karakteristik ekonomi masyarakat Desa Uteunkot.

Tahap pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui kombinasi pelatihan, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Pendampingan manajemen organisasi diarahkan pada penataan struktur organisasi koperasi, penegasan tugas dan tanggung jawab pengurus, serta penguatan mekanisme rapat anggota sebagai forum pengambilan keputusan. Pendampingan manajemen keuangan difokuskan pada praktik pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan pemahaman prinsip transparansi serta akuntabilitas keuangan. Seluruh materi disampaikan dengan metode praktik langsung agar pengurus mampu menerapkannya secara mandiri dalam kegiatan koperasi sehari-hari.

Pendampingan pengembangan usaha produktif dilakukan dengan pendekatan analisis potensi lokal. Tim bersama pengurus koperasi mengidentifikasi jenis usaha anggota yang berpotensi dikelola secara kolektif, menganalisis kebutuhan pasar lokal, serta merumuskan rencana usaha koperasi yang realistis dan berorientasi pada keberlanjutan. Kegiatan ini diarahkan agar koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga simpan pinjam, tetapi juga sebagai pengelola usaha produktif yang memberikan nilai tambah ekonomi bagi anggota.

Tahap monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara bertahap selama proses pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan menilai perubahan pemahaman pengurus, kerapian administrasi organisasi, serta kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan koperasi sebelum dan sesudah kegiatan. Tim juga melakukan diskusi reflektif dengan pengurus untuk mengidentifikasi hambatan implementasi dan kebutuhan perbaikan lanjutan. Hasil monitoring digunakan sebagai dasar penyempurnaan pendekatan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan menghasilkan penguatan nyata pada tata kelola Koperasi Desa Merah Putih di Desa Uteunkot. Hasil utama yang diharapkan meliputi meningkatnya kapasitas pengurus dalam menjalankan fungsi organisasi koperasi secara terstruktur dan bertanggung jawab, tersusunnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana yang transparan dan akuntabel, serta meningkatnya pemahaman pengurus dan anggota terhadap prinsip pengelolaan koperasi yang baik. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menghasilkan rencana pengembangan usaha produktif koperasi yang berbasis potensi dan kebutuhan anggota, sehingga koperasi mampu memberikan manfaat ekonomi yang lebih nyata.

Dalam jangka menengah, pengabdian ini diharapkan mendorong meningkatnya kepercayaan anggota terhadap koperasi, terciptanya partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan koperasi, serta menguatnya posisi koperasi sebagai lembaga ekonomi desa yang berdaya guna. Dalam jangka panjang, hasil pengabdian ini diharapkan mendukung keberlanjutan Koperasi Desa Merah Putih sebagai penggerak ekonomi lokal dan mitra strategis pemerintah desa dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Uteunkot.

Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini disusun untuk menjawab permasalahan tata kelola yang bersifat struktural dan operasional pada Koperasi Desa Merah Putih di Desa Uteunkot, Kota Lhokseumawe. Solusi dirancang secara bertahap dan terintegrasi agar koperasi mampu memperbaiki praktik pengelolaan internal sekaligus meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan.

1. Solusi pertama adalah penataan manajemen organisasi koperasi. Tim pengabdian menawarkan penyusunan struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi pada setiap posisi pengurus. Solusi ini mencakup pendampingan penyusunan uraian tugas pengurus, penguatan fungsi rapat anggota sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi, serta pengenalan mekanisme kerja organisasi yang konsisten. Penataan ini bertujuan mengurangi tumpang tindih peran, meningkatkan koordinasi internal, dan memperkuat akuntabilitas pengurus dalam menjalankan fungsi kelembagaan.
2. Solusi kedua adalah penguatan manajemen keuangan koperasi melalui penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana dan terstandar. Tim menawarkan pendampingan praktik pencatatan transaksi harian, pemisahan keuangan koperasi dari keuangan pribadi pengurus, serta penyusunan laporan keuangan periodik yang mudah dipahami oleh anggota. Solusi ini diarahkan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, sehingga anggota memperoleh informasi yang jelas mengenai kondisi keuangan koperasi dan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pengelolaan koperasi.
3. Solusi ketiga adalah penyusunan dan penerapan standar operasional koperasi. Tim pengabdian menawarkan pendampingan penyusunan prosedur kerja sederhana yang mengatur alur pelayanan anggota, pengelolaan keuangan, serta mekanisme pengawasan internal. Keberadaan prosedur ini diharapkan menjadi pedoman kerja yang konsisten bagi pengurus dan meminimalkan risiko kesalahan administrasi serta penyalahgunaan wewenang.
4. Solusi keempat adalah pendampingan pengembangan usaha produktif koperasi berbasis potensi lokal. Tim bersama pengurus koperasi menawarkan pendekatan analisis kebutuhan dan potensi ekonomi anggota untuk menentukan jenis usaha yang layak dikelola secara kolektif. Solusi ini mencakup penyusunan rencana usaha sederhana, analisis kebutuhan pasar lokal, serta perhitungan kelayakan usaha secara praktis. Dengan pendekatan ini, koperasi diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga administratif, tetapi mampu mengelola usaha produktif yang memberikan nilai tambah ekonomi bagi anggota.
5. Solusi kelima adalah penguatan kapasitas sumber daya manusia koperasi melalui proses pendampingan berkelanjutan. Tim pengabdian menawarkan pola pendampingan yang tidak berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi dilanjutkan dengan monitoring dan diskusi reflektif bersama pengurus. Solusi ini bertujuan memastikan bahwa perubahan praktik pengelolaan koperasi dapat diterapkan secara konsisten dan berkembang sesuai kebutuhan koperasi.

Secara keseluruhan, solusi yang ditawarkan diarahkan untuk membangun fondasi tata kelola koperasi yang kuat, transparan, dan adaptif terhadap dinamika ekonomi lokal. Melalui penerapan solusi ini, Koperasi Desa Merah Putih di Desa Uteunkot diharapkan mampu meningkatkan kinerja kelembagaan, memperluas manfaat ekonomi bagi anggota, serta berperan aktif sebagai penggerak ekonomi desa.

Hasil dan Pembahasan

Setelah tahap diskusi awal dan perumusan kebutuhan mitra, kegiatan pengabdian memasuki fase pelaksanaan pendampingan secara langsung. Pada tahap ini, tim pengabdian mulai menyampaikan materi dan melakukan praktik bersama yang berfokus pada penguatan kapasitas pengurus dan anggota koperasi. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam suasana partisipatif agar peserta tidak hanya menerima penjelasan konseptual, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum sesi ini dimulai, pemahaman peserta terhadap manajemen organisasi, pencatatan keuangan, dan pemanfaatan perangkat pendukung masih beragam dan cenderung terbatas pada pengalaman sebelumnya yang bersifat informal.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pendampingan secara langsung

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam mengikuti pendampingan dan praktik yang diberikan oleh tim pengabdian. Peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga secara langsung mempraktikkan materi menggunakan perangkat kerja yang relevan, berdiskusi, serta mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan koperasi. Setelah sesi ini berlangsung, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan praktik pengelolaan koperasi yang lebih terstruktur. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kepercayaan diri pengurus dan anggota dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh, sehingga pelaksanaan pendampingan menjadi titik awal perubahan menuju pengelolaan koperasi yang lebih profesional, transparan, dan berorientasi pada penguatan ekonomi masyarakat Desa Uteunkot.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Koperasi Desa Merah Putih di Desa Uteunkot, Kota Lhokseumawe, menunjukkan perubahan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga struktural dan kultural dalam pengelolaan koperasi. Pendampingan yang dilakukan berhasil mendorong pergeseran pola pikir pengurus dan anggota dari orientasi administratif menuju orientasi kelembagaan dan ekonomi produktif. Pembahasan berikut menguraikan capaian tersebut secara lebih mendalam dengan menekankan dinamika perubahan, faktor pendukung, serta implikasinya bagi masyarakat desa.

Perubahan Tata Kelola Kelembagaan

Pada kondisi awal, koperasi berjalan dengan ketergantungan tinggi pada figur tertentu, terutama ketua, tanpa mekanisme kerja kolektif yang jelas. Keputusan strategis sering diambil berdasarkan kebiasaan dan pengalaman personal, bukan melalui proses organisasi yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan rendahnya keberlanjutan pengelolaan dan tingginya risiko stagnasi apabila terjadi pergantian pengurus.

Setelah pendampingan, terjadi perubahan mendasar pada cara koperasi dikelola. Pengurus mulai memahami bahwa koperasi merupakan sistem kelembagaan yang menuntut pembagian peran, koordinasi, dan pertanggungjawaban. Struktur organisasi yang disusun tidak hanya bersifat formal, tetapi mulai diinternalisasi sebagai pedoman kerja. Perubahan ini menurunkan ketergantungan pada individu tertentu dan memperkuat kerja kolektif pengurus. Dari sudut pandang kelembagaan, kondisi ini menunjukkan peningkatan kapasitas institusional koperasi yang menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan organisasi.

Transformasi Praktik Manajemen Keuangan

Sebelum kegiatan pengabdian, keuangan koperasi dipahami secara sempit sebagai aktivitas keluar masuk kas tanpa analisis dan dokumentasi yang memadai. Pengurus belum memandang laporan keuangan sebagai alat pengendalian dan pengambilan keputusan. Akibatnya, koperasi tidak memiliki dasar yang kuat untuk mengevaluasi kinerja usaha maupun merencanakan pengembangan di masa depan.

Pasca pendampingan, terjadi transformasi pada praktik dan pemahaman pengelolaan keuangan. Pengurus mulai memanfaatkan pencatatan keuangan sebagai instrumen kontrol internal dan transparansi. Laporan keuangan sederhana tidak lagi dipahami sebagai beban administratif, tetapi sebagai sarana komunikasi antara pengurus dan anggota. Perubahan ini memperkuat akuntabilitas internal koperasi dan membuka ruang evaluasi yang lebih objektif terhadap kinerja koperasi. Secara tidak langsung, kondisi ini juga meningkatkan posisi tawar koperasi dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, karena koperasi mulai memiliki data keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Perubahan Orientasi Usaha dan Nilai Tambah Ekonomi

Pada tahap awal, koperasi belum memiliki visi usaha yang jelas dan cenderung pasif dalam menangkap peluang ekonomi lokal. Aktivitas ekonomi anggota berjalan secara individual tanpa integrasi dengan koperasi. Hal ini menyebabkan koperasi belum memberikan nilai tambah yang signifikan bagi kesejahteraan anggota.

Setelah pendampingan, koperasi mulai memosisikan diri sebagai agregator potensi ekonomi anggota. Proses identifikasi potensi lokal mendorong pengurus melihat usaha anggota sebagai sumber daya kolektif yang dapat dikelola bersama. Perubahan ini memperkuat fungsi koperasi sebagai penghubung antar pelaku usaha lokal dan sebagai sarana konsolidasi ekonomi desa. Dampak awal dari perubahan orientasi ini terlihat pada meningkatnya minat anggota untuk terlibat dalam perencanaan usaha koperasi dan munculnya inisiatif kolektif untuk mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis kebutuhan lokal.

Dampak Sosial dan Penguatan Modal Sosial Desa

Dari perspektif sosial, pengabdian ini berkontribusi pada penguatan modal sosial masyarakat Desa Uteunkot. Sebelum kegiatan, koperasi dipersepsikan sebagai lembaga formal yang berjarak dengan kehidupan ekonomi sehari-hari masyarakat. Setelah kegiatan berlangsung, koperasi mulai dipandang sebagai ruang bersama untuk berdiskusi, belajar, dan merumuskan kepentingan ekonomi kolektif.

Peningkatan partisipasi anggota dalam rapat dan diskusi koperasi menunjukkan tumbuhnya rasa memiliki terhadap koperasi. Kepercayaan masyarakat terhadap pengurus juga meningkat seiring dengan membaiknya transparansi dan komunikasi internal. Kondisi ini memperkuat kohesi sosial dan menciptakan iklim yang lebih kondusif bagi pengembangan ekonomi berbasis kebersamaan. Dari sudut pandang pengabdian, penguatan modal sosial ini menjadi dampak penting karena keberlanjutan koperasi sangat bergantung pada tingkat kepercayaan dan partisipasi anggota.

Implikasi terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa penguatan tata kelola koperasi melalui pendampingan terintegrasi mampu menciptakan perubahan berlapis, mulai dari peningkatan kapasitas individu pengurus, penguatan kelembagaan koperasi, hingga dampak sosial pada masyarakat desa. Perbedaan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan terlihat jelas pada aspek pengelolaan organisasi yang lebih sistematis, praktik keuangan yang lebih transparan, serta orientasi usaha yang lebih produktif dan berbasis potensi lokal.

Capaian ini menegaskan bahwa Koperasi Desa Merah Putih di Desa Uteunkot memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai penggerak ekonomi lokal apabila proses pendampingan dilanjutkan secara konsisten. Pengabdian ini tidak hanya menghasilkan perbaikan jangka pendek, tetapi juga meletakkan dasar kelembagaan dan sosial bagi pembangunan ekonomi desa yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Koperasi Desa Merah Putih di Desa Uteunkot, Kota Lhokseumawe, berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan tata kelola koperasi. Pendampingan yang dilakukan mampu mendorong perubahan nyata pada aspek kelembagaan, manajemen keuangan, dan orientasi pengembangan usaha koperasi. Pengurus koperasi menunjukkan peningkatan kapasitas dalam menjalankan fungsi organisasi secara lebih terstruktur dan bertanggung jawab, disertai dengan perbaikan praktik pencatatan serta pelaporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

Selain itu, pendampingan pengembangan usaha produktif berbasis potensi lokal mendorong koperasi untuk bertransformasi dari lembaga administratif menuju lembaga ekonomi yang lebih produktif dan berdaya guna. Perubahan tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi anggota, tumbuhnya rasa memiliki terhadap koperasi, serta menguatnya kepercayaan masyarakat desa terhadap peran koperasi sebagai penggerak ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan partisipatif dan terintegrasi efektif dalam memperkuat tata kelola Koperasi Desa Merah Putih. Pengabdian ini tidak hanya menghasilkan perbaikan jangka pendek, tetapi juga meletakkan dasar kelembagaan dan sosial yang penting bagi keberlanjutan koperasi dan penguatan ekonomi Desa Uteunkot di masa mendatang. Jika pendampingan dilanjutkan secara konsisten, koperasi berpotensi berkembang sebagai mitra strategis pemerintah desa dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Referensi

- Arzewiniga, F., & others. (2025). Tantangan dan Peluang Kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi*, 6(2).
- Falah, M. H., & Aptasari, F. W. (2023). Tantangan koperasi nelayan sebagai penyeimbang rezim pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan di Indonesia. *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut Berkelanjutan* (507--548). Penerbit

BRIN.

- Hestingtyas, W., Nurdiansyah, R. A., & Rizal, Y. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 3(1), 109-121.
- Kinaro, M., Murtiana, S., & Saputro, G. E. (2025). Strategi Strategi Peningkatan Koperasi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 4(4), 121-132.
- Kusumastuti, D., MH, S. H., & MM, A. K. S. T. S. E. (2021). *Peran Koperasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan Pada UMKM di Indonesia*. Unisri Press.
- Kusumastuti, D., MH, S. H., & MP, S. M. S. P. (2022). *Peran koperasi dalam memajukan perekonomian di Indonesia*. Unisri Press.
- Kusumawardhani, A., Dirgatama, C. H. A., Puspitasari, H. M., & Permana, R. D. (2025). Penguatan Ekonomi Lokal melalui Pendirian Koperasi Petani. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 14(1), 193-198.
- Masri, M., Judijanto, L., Yany, M., & Kusumastuti, S. Y. (2025). *Ekonomi Koperasi: Teori, Praktik, dan Tantangan Masa Kini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Megasyara, I., Wibowo, R., Febrianti, D., Bait, J. F., & Hakim, A. L. (2025). Optimalisasi tata kelola keuangan dan manajemen operasional Koperasi Merah Putih menuju kinerja yang berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 9-15.
- Nasution, S., Hidayati, S., Nasution, P. R., & Hasyim, H. (2024). Peranan koperasi dalam perekonomian Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), 522-530.
- Noho, F. (2025). Efektivitas Implementasi Kebijakan Koperasi Desa Merah Putih Dalam Pembangunan Ekonomi Desa Di Indonesia: Effectiveness Of The Implementation Of The Merah Putih Village Cooperative Policy In Village Economic Development In Indonesia. *Jurnal Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 13(2), 7-16.
- Rachim, R., & others. (2025). Pemahaman Tata kelola Koperasi Kelurahan Merah Putih bagi Pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih Kota Samarinda. *Jurnal Dharmagama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 32-36.
- Saputri, A. R., Hardiyan, M. I., & others. (2025). Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif Pembangunan Desa Dan Tata Kelola Pemerintahan. *Journal of Society Bridge*, 3(2), 95-106.
- Shanty, A. M. M., Batubara, S., & others. (2025). Penguatan kapasitas manajerial koperasi desa untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berbasis komunitas. *Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia*, 3(3), 318-322.
- Shulthoni, M., Roziq, A., & Styowati, L. L. (2025). Sosialisasi dan pelatihan sistem akuntansi bagi pengurus Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di Kabupaten Jember. *Jurnal Inovasi Dan Kreatif Abdimas*, 1(3), 109-113.
- Sudjatmoko, A., & Suprpto, A. T. (2021). Facilitating consolidation and development of village unit cooperative business plan in Central Java. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(3), 127-132.
- Triono, T. A. (2025). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal: Hamemayu Hayuning Bawana Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Society Bridge*, 3(1), 27-38.
- Umiyati, I., Nuha, N. A. R., Alissia, F., Nurhaliza, A., Hidayah, F. N., & others. (2024). Peningkatan Kapasitas Pengurus Koperasi Melalui Pelatihan Akuntansi Koperasi di Kabupaten Subang. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 212-223.
- Wicaksono, H. N. (2025). *Apa dan Bagaimana Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih*. Penerbit NEM.
- Zahro, K. F., Musyaffa, M. R., Sa'adah, N., Shabila, D. N., Yuliana, E. F., & Effendi, B. (2025). Sosialisasi dan pembentukan Koperasi Desa Merah Putih: Strategi mewujudkan desa mandiri dan sejahtera. *Irajagaddhita*, 3(2), 78-89.